

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru

Rora Herlina¹, Rika Sri Wahyuni², Dona Martilova³, Yessi Azwar⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Penulis Korespondensi: rora.herlina7@gmail.com

Article History:

Received Jun 30th, 2026

Accepted Oct 14th, 2026

Publish Oct 16th, 2026

Abstrak

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada remaja putri yang dapat berdampak terhadap kesehatan reproduksi, prestasi belajar, serta kualitas hidup. Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah anemia adalah melalui program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), namun keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X SMAN 10 Pekanbaru dengan sampel sebanyak 70 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 30 responden (42,9%), memiliki sikap positif sebanyak 50 responden (71,4%), serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah kategori patuh sebanyak 30 responden (42,9%), kurang patuh sebanyak 30 responden (42,9%), dan tidak patuh sebanyak 10 responden (14,3%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah ($p\text{-value} < 0,001$) dan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah ($p\text{-value} < 0,001$). Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026. Disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi serta pemantauan konsumsi Tablet Tambah Darah secara berkelanjutan guna meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mencegah anemia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

Abstract

Anemia remains one of the major health problems among adolescent girls, affecting reproductive health, academic performance, and quality of life. One of the Indonesian government's efforts to prevent anemia is through the Iron Supplementation Tablet (IST) program. However, the success of this program depends on adolescent girls' adherence to consuming Iron Supplementation Tablets. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescent girls and their adherence to Iron Supplementation Tablet consumption at SMAN 10 Pekanbaru in 2026. This study employed a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The population consisted of all tenth-grade female students at SMAN 10 Pekanbaru, with a sample of 70 respondents selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through

univariate and bivariate analyses. The bivariate analysis was conducted using the Fisher-Freeman-Halton Exact Test. The results showed that most respondents had good and moderate knowledge, each accounting for 30 respondents (42.9%), while 50 respondents (71.4%) had positive attitudes. Regarding adherence to Iron Supplementation Tablet consumption, 30 respondents (42.9%) were categorized as adherent, 30 respondents (42.9%) as moderately adherent, and 10 respondents (14.3%) as non-adherent. The bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and adherence to Iron Supplementation Tablet consumption (p -value <0.001) as well as between attitude and adherence to Iron Supplementation Tablet consumption (p -value <0.001). It can be concluded that knowledge and attitudes are significantly associated with adherence to Iron Supplementation Tablet consumption among adolescent girls at SMAN 10 Pekanbaru. Schools and healthcare providers are recommended to strengthen health education and continuously monitor Iron Supplementation Tablet consumption to improve adherence and support anemia prevention among adolescent girls.

Keywords: Knowledge, Attitude, Compliance, Iron Supplement Tablets, Adolescent Girls.

1. PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama pada remaja putri dan wanita usia reproduktif. Menurut *World Health Organization*, anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang. Kondisi ini dapat menyebabkan tubuh mudah lelah, lemah, pusing, menurunnya konsentrasi, serta menurunkan produktivitas dan kualitas hidup seseorang. Berdasarkan data, prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15–49 tahun) di dunia mencapai sekitar 30,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok remaja putri yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami kekurangan zat besi dibandingkan laki-laki karena mengalami menstruasi setiap bulan (WHO, 2025).

Di Indonesia, anemia pada remaja putri masih menjadi perhatian pemerintah karena termasuk dalam masalah *triple burden of malnutrition*, yaitu kekurangan gizi, kelebihan gizi, dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami anemia karena berada pada fase pertumbuhan cepat yang membutuhkan asupan zat gizi lebih tinggi, terutama zat besi. Kondisi tersebut diperberat oleh pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan melewatkan waktu makan, diet yang tidak sehat, serta rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi. Selain itu, sebagian besar remaja putri juga belum memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya menjaga status gizi dan mencegah anemia sejak dini (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan remaja putri yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) dalam 12 bulan terakhir masih belum optimal. Data SKI tahun 2023 menunjukkan bahwa remaja putri yang memperoleh Tablet Tambah Darah sebanyak 26.664 orang atau sekitar 43,96% dari total sasaran remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan anemia pada remaja putri masih memerlukan perhatian dan peningkatan, baik dari segi distribusi maupun kepatuhan konsumsi TTD oleh remaja putri. Rendahnya cakupan dan kepatuhan konsumsi TTD dapat menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada

remaja sehingga berdampak terhadap kesehatan dan prestasi belajar (SKI, 2023).

Anemia pada remaja putri menjadi masalah penting karena dapat memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek anemia antara lain tubuh mudah lelah, lesu, lemah, menurunnya daya tahan tubuh, sulit berkonsentrasi, serta penurunan kemampuan belajar di sekolah (Novaria Elsy et al., 2023). Sementara itu, dampak jangka panjang anemia dapat memengaruhi kualitas kesehatan remaja ketika memasuki usia dewasa dan masa kehamilan di kemudian hari. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan, perdarahan saat persalinan, melahirkan bayi berat lahir rendah, hingga stunting pada anak. Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak usia remaja menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang (Suarmanto et al., 2023).

Di Provinsi Riau, anemia pada remaja juga masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2024, pemerintah daerah terus melakukan upaya pencegahan anemia melalui program kesehatan remaja, pemberian Tablet Tambah Darah, edukasi gizi, serta skrining kesehatan di sekolah. Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Riau juga menekankan pentingnya peningkatan kepatuhan konsumsi TTD sebagai salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri. Prevalensi anemia pada remaja di Provinsi Riau tercatat masih cukup tinggi sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, fisiologis, psikologis, dan sosial. Pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat sehingga kebutuhan zat gizi meningkat. Remaja putri membutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki karena mengalami menstruasi setiap bulan yang menyebabkan kehilangan darah dan zat besi. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, maka remaja putri akan lebih mudah mengalami anemia. Selain faktor biologis, gaya hidup remaja saat ini juga berpengaruh terhadap terjadinya anemia. Banyak remaja memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, minuman tinggi gula, serta kurang mengonsumsi sayur dan makanan sumber zat besi sehingga meningkatkan risiko kekurangan zat besi (Lidra Maribeth et al., 2023).

Sebagai bentuk upaya pencegahan anemia pada remaja putri, pemerintah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) maupun kerja sama dengan puskesmas. Program ini menganjurkan remaja putri untuk mengonsumsi satu tablet setiap minggu atau minimal empat tablet dalam satu bulan guna memenuhi kebutuhan zat besi dan menjaga kadar hemoglobin tetap normal (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024). Program pemberian TTD telah menjadi salah satu program nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah karena dinilai efektif dalam membantu menurunkan angka kejadian anemia pada remaja putri apabila dikonsumsi secara rutin dan sesuai anjuran (Kemenkes RI, 2024).

Meskipun program pemberian TTD telah dilaksanakan secara rutin di berbagai sekolah, keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh distribusi tablet, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah merupakan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara teratur sesuai dengan dosis dan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan yang baik dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin serta memperbaiki cadangan zat besi di dalam tubuh sehingga risiko anemia dapat menurun (Utami et al., 2025).

Sebaliknya, remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia meskipun telah mendapatkan tablet secara rutin dari sekolah atau puskesmas.

Kurangnya konsumsi TTD dapat menyebabkan gangguan fungsi motorik dan kognitif, mudah lelah, menurunnya kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko infeksi pada remaja putri. Selain itu, anemia yang terjadi dalam jangka panjang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri ketika memasuki usia dewasa dan masa kehamilan di kemudian hari (Novaria Elsy et al., 2023).

Kurangnya kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian menghasilkan pemahaman. Pengetahuan yang baik mengenai anemia, penyebab anemia, dampak anemia, serta manfaat konsumsi TTD dapat meningkatkan kesadaran remaja putri untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung menganggap konsumsi TTD tidak penting sehingga tidak rutin mengonsumsinya (Andani et al., 2020).

Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat TTD juga dapat menyebabkan munculnya persepsi yang salah mengenai efek samping Tablet Tambah Darah, seperti rasa mual atau pusing setelah mengonsumsi tablet. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian remaja putri memilih untuk tidak mengonsumsi TTD secara rutin meskipun tablet telah diberikan oleh pihak sekolah atau puskesmas. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan sangat diperlukan agar remaja putri memahami pentingnya konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia (Suharmanto et al., 2023).

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Sikap merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak. Remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya konsumsi TTD cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan remaja yang memiliki sikap negatif terhadap program tersebut (Suharmanto et al., 2023).

Sikap positif dapat ditunjukkan melalui kesediaan mengonsumsi TTD secara rutin, kesadaran menjaga kesehatan, serta keyakinan bahwa TTD bermanfaat dalam mencegah anemia. Sebaliknya, sikap negatif seperti malas mengonsumsi tablet, takut terhadap efek samping, atau menganggap TTD tidak penting dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Sikap yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih positif sehingga program pencegahan anemia dapat berjalan lebih optimal (Utami et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Andani et al., (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah. Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap negatif diketahui tidak rutin mengonsumsi TTD setiap minggu maupun saat menstruasi (Andani et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suharmanto et al., (2023) juga membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi TTD dibandingkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja putri (Suharmanto et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu, 29 April 2026 di SMA N 10 Pekanbaru, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru UKS di SMAN 10 Pekanbaru untuk mengetahui apakah ada program pemberian tablet tambah darah di SMAN 10 Pekanbaru, guru mengatakan terdapat program pemberian tablet tambah darah dari pemerintah dan di berikan kepada

seluruh siswi, tetapi untuk kepatuhan siswi, masih ada beberapa dari siswi yang kurang patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman remaja putri mengenai pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD).

Wawancara tersebut mencakup pertanyaan seputar pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hanya 3 siswi yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan tersebut, sedangkan 7 siswi lainnya masih menunjukkan pemahaman yang kurang mengenai pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Dari hasil wawancara menunjukkan masih terdapat siswi yang belum paham tentang pentingnya patuh mengonsumsi tablet tambah darah, dan kurang kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD, kondisi di setiap daerah dan sekolah dapat berbeda tergantung pada tingkat pengetahuan remaja, akses informasi kesehatan, dukungan sekolah, serta pelaksanaan program pemberian TTD. SMAN 10 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah dengan jumlah remaja putri yang cukup banyak dan berada pada kelompok usia rentan mengalami anemia. Program pemberian Tablet Tambah Darah telah dilaksanakan melalui kerja sama sekolah dengan puskesmas, namun kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri masih perlu diperhatikan (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah adalah melalui program pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara rutin.

Kepatuhan konsumsi TTD dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan sikap remaja putri sebagai variabel independen serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di SMAN 10 Pekanbaru, sejak bulan Februari 2026 sampai bulan Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X remaja putri yang bersekolah di SMAN 10 Pekanbaru yang ber jumlah populasi 228 siswi. Sedangkan jumlah sampel hanya 70 siswa. Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yaitu dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini sudah mendapat persetujuannya etik dan Komisi Etik Penelitian Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang dibuktikan dengan surat persetujuan etik Nomor : 118/IKES PN/KEPK PB/VII/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	10	14,3
Cukup	30	42,9
Baik	30	42,9
Total	70	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik dan cukup mengenai Tablet Tambah Darah (TTD), dengan jumlah keseluruhan mencapai 60 responden (85,8%). Sebaliknya, hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 10 responden (14,3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik dan cukup mengenai Tablet Tambah Darah (TTD).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	20	28,6
Positif	50	71,4
Total	70	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), yaitu sebanyak 50 responden (71,4%). Sebaliknya, responden yang memiliki sikap negatif hanya sebesar 28,6%. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMAN 10 Pekanbaru.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Patuh	10	14,3
Kurang Patuh	30	42,9
Patuh	30	42,9
Total	70	100,0

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori patuh dan kurang patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 30 responden (42,9%). Sementara itu, responden yang termasuk dalam

kategori tidak patuh hanya berjumlah 10 responden (14,3%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian responden yang kurang patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kategori Pengetahuan	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Patuh	Total	p-value
Kurang	10 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	10 (100,0%)	<0,001
Cukup	0 (0,0%)	30 (100,0%)	0 (0,0%)	30 (100,0%)	
Baik	0 (0,0%)	0 (0,0%)	30 (100,0%)	30 (100,0%)	
Total	10 (14,3%)	30 (42,9%)	30 (42,9%)	70 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya yaitu 30 responden (100,0%) berada pada kategori patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selanjutnya, dari 30 responden yang memiliki pengetahuan cukup, seluruhnya yaitu 30 responden (100,0%) berada pada kategori kurang patuh. Sementara itu, dari 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang, seluruhnya yaitu 10 responden (100,0%) berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Hasil uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) <0,001. Karena nilai *p-value* <0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026.

Tabel 5. Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Kategori Sikap	Tidak Patuh	Kurang Patuh	Patuh	Total	p-value
Negatif	10 (50,0%)	10 (50,0%)	0(0,0%)	20 (100,0%)	<0,001
Positif	0 (0,0%)	20 (40,0%)	30 (60,0%)	50 (100,0%)	
Total	10 (14,3%)	30 (42,9%)	30 (42,9%)	70 (100,0%)	

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 30 responden (60,0%) berada pada kategori patuh dan 20 responden (40,0%) berada pada kategori kurang patuh, sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki sikap positif pada kategori tidak patuh. Sementara itu, dari 20 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 10 responden (50,0%) berada pada kategori kurang patuh dan 10 responden (50,0%) berada pada kategori tidak patuh, serta tidak terdapat responden yang memiliki sikap negatif pada kategori patuh.

Hasil uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* diperoleh nilai Exact Sig. (2-sided) $<0,001$. Karena nilai *p-value* $<0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026.

PEMBAHASAN

a. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, responden berjumlah 70 remaja putri kelas X SMAN 10 Pekanbaru. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan cukup masing-masing sebanyak 30 responden (42,9%), sikap positif sebanyak 50 responden (71,4%), serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) kategori patuh dan kurang patuh masing-masing sebanyak 30 responden (42,9%), sedangkan 10 responden (14,3%) tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, meskipun masih terdapat remaja putri yang belum patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Masa remaja merupakan periode yang membutuhkan asupan zat besi lebih tinggi karena adanya pertumbuhan dan menstruasi. Pengetahuan yang baik mengenai anemia dan manfaat TTD dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk mengonsumsi TTD secara rutin. Selain itu, sikap positif terhadap pentingnya TTD juga berperan dalam membentuk perilaku patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD (*p-value* $<0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap remaja putri, maka semakin tinggi kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD.

Menurut peneliti, masih adanya responden yang kurang patuh kemungkinan dipengaruhi oleh faktor seperti lupa mengonsumsi TTD, takut terhadap efek samping, kurangnya motivasi, serta minimnya pengawasan dari sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan dan pemantauan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

1) Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 30 responden (42,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 30 responden (42,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan 10 responden (14,3%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori baik dan cukup mengenai Tablet Tambah Darah (TTD). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pemahaman mengenai manfaat, tujuan, serta pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang mengetahui suatu objek melalui pancaindra, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Menurut Bloom, pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mampu menerapkan perilaku kesehatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

(Harpikae et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan cukup mengenai Tablet Tambah Darah. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi, seperti pendidikan di sekolah, penyuluhan dari tenaga kesehatan, media massa, media sosial, maupun pengalaman pribadi dalam mengikuti program pemberian Tablet Tambah Darah di sekolah. Selain itu, faktor internal seperti kemampuan individu dalam menerima informasi serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, sekolah, dan lingkungan juga berperan dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang (Lestari et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpikae et al. (2025) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai Tablet Tambah Darah, sehingga lebih memahami manfaat konsumsi TTD dalam mencegah anemia. Penelitian Andani et al. (2020) juga menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja putri mengenai Tablet Tambah Darah, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Menurut pendapat peneliti, tingginya proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup menunjukkan bahwa informasi mengenai Tablet Tambah Darah telah diterima oleh sebagian besar remaja putri. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang sehingga diperlukan upaya edukasi yang berkesinambungan melalui sekolah maupun tenaga kesehatan agar seluruh remaja putri memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah dalam mencegah anemia.

2) Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 50 responden (71,4%) memiliki sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah, sedangkan 20 responden (28,6%) memiliki sikap negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai salah satu upaya pencegahan anemia.

Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek yang didasarkan pada keyakinan, pengalaman, maupun informasi yang dimiliki. Sikap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang karena mencerminkan kecenderungan individu untuk menerima ataupun menolak suatu tindakan tertentu (Surhayati et al., 2022). Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan atau keyakinan, komponen afektif yang berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu objek, serta komponen konatif yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak (Setyadarma, 2022).

Tingginya proporsi responden yang memiliki sikap positif menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pandangan yang baik terhadap pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Sikap tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh melalui media massa, pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, tenaga kesehatan, maupun lembaga pendidikan yang memberikan edukasi mengenai pencegahan anemia. Selain itu, faktor emosional dan pengalaman individu juga turut memengaruhi pembentukan sikap terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (Vironika et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah. Penelitian Mutmainnah et al. (2023) juga menyatakan bahwa sikap positif yang

dimiliki remaja putri dapat mendorong perilaku yang lebih baik dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Menurut pendapat peneliti, tingginya proporsi responden yang memiliki sikap positif menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki penerimaan yang baik terhadap program pemberian Tablet Tambah Darah di sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memiliki sikap negatif sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi dan motivasi secara berkelanjutan agar sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah dapat dimiliki oleh seluruh remaja putri.

3) Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden, sebanyak 30 responden (42,9%) berada pada kategori patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), 30 responden (42,9%) berada pada kategori kurang patuh, sedangkan 10 responden (14,3%) berada pada kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori patuh dan kurang patuh dengan proporsi yang sama, sedangkan responden yang tidak patuh memiliki proporsi yang lebih kecil. Kondisi ini menggambarkan bahwa kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah masih bervariasi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan agar tujuan program pencegahan anemia dapat tercapai secara optimal.

Kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah merupakan bentuk perilaku individu dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara teratur sesuai dengan dosis dan anjuran yang telah ditetapkan. Kepatuhan menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pencegahan anemia karena konsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan cadangan zat besi di dalam tubuh. Remaja putri yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki status zat besi yang lebih baik dibandingkan dengan remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Pibriyanti et al., 2024).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan program pemberian Tablet Tambah Darah bagi remaja putri sebagai salah satu strategi nasional dalam menurunkan prevalensi anemia. Berdasarkan pedoman yang berlaku, remaja putri dianjurkan mengonsumsi satu tablet tambah darah setiap minggu sepanjang tahun atau minimal 52 tablet per tahun. Selain itu, pada saat menstruasi remaja putri dianjurkan mengonsumsi satu tablet setiap hari selama masa menstruasi sebagai pengganti zat besi yang hilang akibat perdarahan. Pelaksanaan program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan remaja putri sehingga kejadian anemia dapat dicegah sejak usia sekolah (Kemenkes RI, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pibriyanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah berperan penting dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri. Penelitian Utami et al. (2025) juga menunjukkan bahwa remaja putri yang patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah memiliki peluang yang lebih besar untuk memperbaiki cadangan zat besi dalam tubuh sehingga risiko terjadinya anemia dapat dikurangi. Selain itu, Norlita (2023) menjelaskan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah anemia pada remaja putri melalui konsumsi satu tablet setiap minggu yang disertai penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan.

Menurut pendapat peneliti, masih ditemukannya responden yang berada pada kategori kurang patuh dan tidak patuh menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tablet Tambah Darah memerlukan dukungan yang lebih optimal dari berbagai pihak, seperti sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga.

Edukasi yang dilakukan secara rutin, pengawasan saat pelaksanaan program di sekolah, serta peningkatan motivasi remaja putri untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah sehingga tujuan pencegahan anemia pada remaja putri dapat tercapai dengan lebih baik.

4) Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026. Berdasarkan hasil uji *Fisher-Freeman-Halton Exact Test* diperoleh $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik berada pada kategori patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, yaitu sebanyak 30 responden (100,0%). Sementara itu, seluruh responden yang memiliki pengetahuan cukup berada pada kategori kurang patuh, yaitu sebanyak 30 responden (100,0%), dan seluruh responden yang memiliki pengetahuan kurang berada pada kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 10 responden (100,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses seseorang mengetahui suatu objek melalui penginderaan, terutama melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan tidak hanya sebatas mengetahui informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, hingga mengevaluasi informasi yang diperoleh. Menurut teori Bloom, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin besar peluang individu tersebut untuk membentuk perilaku kesehatan yang positif. Dalam konteks konsumsi Tablet Tambah Darah, remaja putri yang memahami manfaat, cara konsumsi, dosis, serta tujuan pemberian Tablet Tambah Darah akan lebih menyadari pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin sebagai upaya pencegahan anemia (Harpikae et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, serta media informasi yang memberikan edukasi mengenai kesehatan. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang mengenai Tablet Tambah Darah, maka semakin baik tingkat pengetahuannya sehingga dapat memengaruhi perilaku kesehatan yang ditunjukkan, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Lestari et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah dibandingkan remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Pengetahuan yang baik membuat remaja lebih memahami manfaat Tablet Tambah Darah dalam mencegah anemia sehingga mendorong terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih baik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Harpikae et al. (2025) yang menunjukkan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan baik memiliki kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah yang lebih tinggi dibandingkan remaja putri dengan pengetahuan yang rendah. Penelitian Mutmainnah et al. (2023) turut menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan

dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, di mana peningkatan pengetahuan akan diikuti oleh peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selain itu, penelitian Suharmanto et al. (2023) juga menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri.

Menurut pendapat peneliti, adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan remaja putri. Remaja yang memahami manfaat Tablet Tambah Darah, risiko anemia, cara mengonsumsi Tablet Tambah Darah yang benar, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak mengonsumsinya secara rutin cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mematuhi anjuran konsumsi Tablet Tambah Darah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi kesehatan, penyuluhan, maupun pemberian informasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah perlu terus dilakukan agar kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri dapat semakin meningkat sehingga tujuan program pencegahan anemia dapat tercapai secara optimal.

5) Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026. Berdasarkan hasil uji Fisher-Freeman-Halton Exact Test diperoleh $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 30 responden (60,0%) berada pada kategori patuh dan 20 responden (40,0%) berada pada kategori kurang patuh, sedangkan tidak terdapat responden yang memiliki sikap positif pada kategori tidak patuh. Sementara itu, dari 20 responden yang memiliki sikap negatif, sebanyak 10 responden (50,0%) berada pada kategori kurang patuh dan 10 responden (50,0%) berada pada kategori tidak patuh, serta tidak terdapat responden yang memiliki sikap negatif pada kategori patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah dibandingkan remaja putri yang memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan respons atau kecenderungan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan, pengalaman, serta informasi yang dimiliki. Sikap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang karena menggambarkan kecenderungan individu untuk menerima atau menolak suatu tindakan. Menurut Surhayati et al. (2022), sikap merupakan faktor yang memengaruhi perilaku manusia, di mana seseorang akan menunjukkan respons positif atau negatif terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah akan lebih terdorong untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin sebagai upaya mencegah anemia.

Menurut Setyadarma (2022), sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek, komponen afektif berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka terhadap objek tersebut, sedangkan komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku individu. Apabila remaja putri memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat Tablet Tambah Darah, disertai perasaan positif terhadap program pemberian Tablet Tambah Darah, maka akan muncul kecenderungan untuk

mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai dengan anjuran yang diberikan.

Selain itu, pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan, budaya, dan faktor emosional. Informasi yang diterima melalui sekolah, tenaga kesehatan, keluarga, maupun media informasi dapat membentuk sikap positif terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah. Oleh karena itu, semakin baik informasi dan pengalaman yang diperoleh remaja putri mengenai manfaat Tablet Tambah Darah, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap positif yang akan memengaruhi perilaku kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Vironika et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung lebih bersedia mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap negatif. Sikap positif tersebut terbentuk karena adanya pemahaman mengenai manfaat Tablet Tambah Darah dalam mencegah anemia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Harpikae et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri. Penelitian Mutmainnah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa sikap positif berperan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Meskipun demikian, penelitian Suharmanto et al. (2023) menyatakan bahwa meskipun sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan, seperti dukungan lingkungan, motivasi, serta ketersediaan Tablet Tambah Darah di sekolah.

Menurut pendapat peneliti, adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif merupakan modal penting dalam membentuk perilaku kesehatan remaja putri. Remaja yang memiliki keyakinan bahwa Tablet Tambah Darah bermanfaat bagi kesehatan, dapat mencegah anemia, serta mendukung aktivitas belajar sehari-hari akan lebih terdorong untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif melalui edukasi kesehatan, penyuluhan, serta dukungan dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga perlu terus ditingkatkan agar kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri semakin baik dan tujuan program pencegahan anemia dapat tercapai secara optimal.

b. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, yaitu:

- 1) Pertama, penelitian ini menggunakan desain cross sectional, sehingga pengukuran variabel pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dilakukan pada satu waktu. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dapat menggambarkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat.
- 2) Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada kejujuran, pemahaman, serta kondisi responden saat mengisi kuesioner.

- 3) Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan pada remaja putri kelas X di SMAN 10 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh remaja putri di Kota Pekanbaru maupun di daerah lainnya.
- 4) Keempat, terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang tidak diteliti namun dapat memengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, seperti dukungan orang tua, dukungan guru, dukungan teman sebaya, motivasi diri, efek samping setelah mengonsumsi Tablet Tambah Darah, serta ketersediaan Tablet Tambah Darah di sekolah.
- 5) Kelima, penelitian ini hanya meneliti dua faktor, yaitu pengetahuan dan sikap, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah yang belum dianalisis dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMAN 10 Pekanbaru menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (42,9%) berada pada kategori patuh, 30 responden (42,9%) berada pada kategori kurang patuh, dan 10 responden (14,3%) berada pada kategori tidak patuh.
- 2) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Tablet Tambah Darah (TTD) menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (42,9%) memiliki pengetahuan baik, 30 responden (42,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan 10 responden (14,3%) memiliki pengetahuan kurang.
- 3) Sikap remaja putri terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (71,4%) memiliki sikap positif dan 20 responden (28,6%) memiliki sikap negatif.
- 4) Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026 berdasarkan hasil uji Fisher-Freeman-Halton Exact Test dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri, semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.
- 5) Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMAN 10 Pekanbaru Tahun 2026 berdasarkan hasil uji Fisher-Freeman-Halton Exact Test dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Remaja putri yang memiliki sikap positif cenderung memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, N., Krianto Departemen, T., Kesehatan, P., Ilmu, D., & Fakultas, P. (2023). Knowledge And Behaviour Of Blood Supplementing Tablets Consumption Among Adolescent Girls In Cimanggis District Depok City (Vol. 11, Number 2).
- Amalia, R., Dewi, R., & Puspitasari Firdaus, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe). *Jurnal Health Society*,

- 14(1), 78–85. <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.201>
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- Ariwibowo C. (2022). *Pengaruh Multifaceted Intervention terhadap Pengetahuan, Sikap, Asupan Zat Besi, Kadar Hemoglobin (Hb) pada Remaja Putri Penderita Anemia Ringan Sedang di SMKN Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Tesis. Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.*
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Budiart Indah, M. Dara Delia, R. N. S. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Anemia Melalui Edukasi Di Sekolah Menengah Atas Khadijah Pesawaran JOMPA ABDI: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 22–27.
- Desni, Sagita, Y. D., & Ningrum, R. O. (2025). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMAN 1 Seputih Mataram Lampung Tengah tahun 2025. *Jurnal Aisyah: Jurnal Aplikasi Ilmu Kesehatan*, 1(1)..
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Lkjp) Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2024*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Penggerakan Aksi Bergizi di SMP Negeri 10 Pekanbaru*. <https://dinkes.riau.go.id/penggerakan-aksi-bergizi-di-smp-negeri-10-pekanbaru>
- Fauziyah, G. A., Pascawati, R., Widayani, W., Kemenkes Bandung, P., Artikel, I., & Dikirim, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 5 Cimahi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 16(1).
- Gustari, D. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(2), 85–92.
- Hafidah Ahmad, E., Ns Makkasau, Mk., Fitriani, M., Anita Latifah, M., Marlin Eppang, M., Syahrini Buraerah, Mk., Sri Syatriani, Mk., Kes, M., & Widia, Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Pencegahan Anemia Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Kesehatan Dan Gizi Indonesia*, 15(1), 21–30.
- Harpikae, R., Ensia, M. E., & Widuri, P. D. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Untuk Mencegah Anemia Pada Siswi Kelas VIII Di MTS Darul Ulum Palangka Raya Wilayah Kerja UTD Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 11, 123–132. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i3.11947>
- Hikmandayani, S., Keb, M., Herdiani, R. T., Antari, I., Oktari, S., Yuniarni, D., Amenike, D., Fajriah, L., Marlina, S., & Salim, N. A. (2023). Psikologi Perkembangan Remaja. *CV Eureka Media Aksara*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *SMA Negeri 10 Pekanbaru. Sekolah Kita*. <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/0B44FBCA-4916-4269-AA09-432EE3EB660E>

- Lara M, P (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Dengan Kepatuhan Mengonsumsi TTD Di SMAN 1 Seberida*. Skripsi. Program Studi Gizi S1, Fakultas Pertanian Dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lestari, D., Norji Arbaen, M., Bernadette Butar Butar, O., Riana Sari, A., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran, F., Lambung Mangkurat, U., & Selatan, K. (2021). Penanggulangan Rendahnya Konsumsi Ttd Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Pembentukan Duta Remaja. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*, 7(1).
- Lidra Maribeth, A., Nani Jelmila, S., & Hamda, R. (2025). Health And Medical Journal Gambaran Anemia, Defisiensi Zat Besi, Dan Status Nutrisi Pada Remaja Putri. In *HEME : Health And Medical Journal*.
- Luthfiyani, Pibriyanti, K., Habiba, A. B., Luthfiya, L., & Fathimah. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Remaja Putri . *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*, 8(2), 119–132.
- Munir, R., Sari, A., & Hidayat, D. F. (2022). Pendidikan Kesehatan : Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 83–93. <https://doi.org/10.34305/Jppk.V1i0.2.432>
- Mutmainnah, S., Zuraida, R., Fakultas Kedokteran, S., Lampung, U., Ir Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., & Lampung, B. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1321–1328.
- Nasir, Y., Masithah, St., Yusuf, K., Nurcahyani, I. D., & Syafruddin, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Turikale. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 93–100. <https://doi.org/10.22487/Ghidza.V8i1.1158>
- Norlita, W. , I. & H. R. (2023). Tingkat Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di SMK Abdurrah Pekanbaru. *Laporan Penelitian/Artikel Ilmiah. Pekanbaru*.
- Novaria, E., Maritasari, D. Y., & Patria, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Tumijajar. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*.
- Nur Fauziah, A., Suparti, S., & Maesaroh, S. (2022). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Siswi Kelas Xi Di Smk Negeri Musuk Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 148. <https://doi.org/10.36419/Jki.V14i1.771>
- Pibriyanti, K., & Bilqis Habiba, A. (2024). Pengetahuan, Sikap Dan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Remaja Putri. *Pangan Dan Aplikasinya*, 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.21580/Ns.2024.8.2.20708>
- Putra, A. R. (2021). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 55–63.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 8.
- Putri, S. K., Jeki, A. G., & Fatmawati, T. Y. (2024). Status Gizi, Tingkat Konsumsi Zat Gizi Besi (Fe) Dan Siklus Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2, 9–15. <https://doi.org/10.56303/Jdik.V2i1.155>

- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 10(1), 133–140. <https://doi.org/10.25311/Keskom.Vol10.Iss1.1403>
- Senjaya, R., Putri, A. D., & Lestari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2), 102–109.
- Setyadarma Tri Tjahjo Poernomo, B. (2022). Analisis Perbedaan Struktur Sikap (Kognitif, Afektif, Konatif) Konsumen Produk Intako, Tanggulangin Sidoarjo. *Tesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur*.
- Suaib, F., Sahariah Rowa, S., & Adwiah Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar, W. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1). <https://doi.org/10.32382/Medkes.V19i1>
- SMP Negeri 10 Pekanbaru. (2022). . <https://smpn10pekanbaru.sch.id/berita/detail/aksi-bergizi-di-smpn-10>
- Suharmanto, S., Mutmainnah, S., & Zuraida, R. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Berhubungan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5, 1321–1328. <https://doi.org/10.37287/Jppp.V5i3.1832>
- Suharyati, Y., Pd, M., & Abstrak,. (2022). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Survei Kesehatan Indonesia*. (2023). *Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat* . Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928.
- Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Tri, E., Utomo, R., Rohmawati, N., Program, S. S., S1, S., & Masyarakat, K. (2020). Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Knowledge, Family, And Peer Support Associated With Iron Tablet Consumption On Female Adolescent. *Ilmu Gizi Indonesia*.
- Utami, A. P., & Sudaryanto, A. (2025). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 104. <https://doi.org/10.33757/Jik.V9i1.1266>
- Vironika.T, N. A. A., Shadiqi, M. A., Panghiyangan, R., & Nugroho, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1).
- Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10, 8–12. <https://doi.org/10.61902/Involusi.V10i1.115>
- Waruwu, M., Pu'At, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3057>
- World Health Organization. (2025). *WHO Global Anaemia Estimates, 2025 Edition*. Geneva: World

Health Organization.

- Wio, A., Jutomo, L., & Boeky, D. L. A. (2022). Relationship Of Fe Supplement Consumption With Anemia In Students Of Smak Tunas Gloria And Smas Beringin, Kupang City. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.35508/Mkm>
- Yanniarti, S., Yorita, E., & Efriani, R. (2024). Anemia Pada Remaja Dan Cara Mengatasinya. Penerbit NEM.
- Yulita Alfiani, N., Sutadi Lanyumba, F., & Wahyu Balebu, D. (2020). Persepsi Remaja Putri Tentang Anemia Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Luwuk Timur *Public Health Journal*, 11(2). <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>